



PROFIL PASIEN ENDOSKOPI GASTROINTESTINAL DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG TAHUN 2022

Gastrointestinal Endoscopy Patient Profile At Dr. M. Djamil Padang In 2022

Alifssa Rihhadatul Aisy^{1*}, Aryaldy Zulkarnaini²

^{1,2} Universitas Baiturrahmah

Email : 2010070100124@student.unbrah.ac.id

Abstract

Technological developments have a positive impact on medicine, especially in the diagnosis of disease. One example is the use of endoscopic tools as a useful supporting examination to identify abnormalities in the organs of the human body. Gastrointestinal endoscopic examination is a technique in gastroenterology - hepatology which consists of Esophago Gastro Duodenoscopy (EGD) and colonoscopy. The initial indication for endoscopic examination is generally dyspepsia, the high incidence of dyspeptic syndrome, endoscopic examination is used to confirm the diagnosis and several definite diagnoses are obtained such as los angeles grade A classification esophagitis, erosive gastritis, and duodenitis. This study aims to determine the profile of gastrointestinal endoscopy patients at Dr. M. Djamil Padang Hospital in 2022. This type of research is categorical descriptive research, using a cross sectional research design. Sampling was done with total sampling technique. The largest age group was 56 - 65 years 196 patients (23.2%) with male gender 430 patients (50.9%). The most common endoscopic examination action was EGD 646 patients (76.5%). The most common indication for EGD examination was dyspepsia syndrome 228 patients (35.3%), while for colonoscopy examination the most common indication was Susp. Inflammatory Bowel Disease as many as 49 patients (24.7%). The most common endoscopic examination results in EGD actions were chronic gastritis (antrum) as many as 81 patients (9.6%) while in colonoscopy actions were grade II internal hemorrhoids as many as 29 patients (14.6%). The largest age group was 56 - 65 years, with male gender with EGD examination, and the most indications for EGD were dyspepsia syndrome, while colonoscopy was Susp. Inflammatory Bowel Disease, with the most examination results for EGD was chronic gastritis (antrum) and for colonoscopy was grade II internal hemorrhoids.

Keywords: *profile, endoscopy, gastrointestinal, Inflammatory Bowel Disease*

Abstrak

Perkembangan teknologi memberikan dampak yang positif pada dunia kedokteran, terutama dalam diagnosis penyakit. Salah satu contohnya adalah penggunaan alat endoskopi sebagai pemeriksaan penunjang yang bermanfaat untuk mengidentifikasi kelainan pada organ organ dalam tubuh manusia. Pemeriksaan endoskopi gastrointestinal merupakan teknik dalam ilmu gastroenterologi – hepatologi yang terdiri dari pemeriksaan Esophago Gastro Duodenoscopy (EGD) dan kolonoskopi. Indikasi awal pemeriksaan endoskopi dilakukan pada umumnya adalah dispepsia, tingginya kejadian sindrom dispepsia maka digunakan pemeriksaan endoskopi untuk memastikan diagnosisnya dan didapatkan beberapa diagnosis pasti seperti esofagitis klasifikasi los angeles grade A, gastritis erosif, dan duodenitis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pasien endoskopi gastrointestinal di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kategorik, menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Kelompok usia terbanyak

yaitu 56 – 65 tahun 196 pasien (23,2%) dengan jenis kelamin laki laki 430 pasien(50,9%). Tindakan pemeriksaan endoskopi terbanyak adalah EGD 646 pasien (76,5%). Indikasi terbanyak untuk pemeriksaan EGD adalah sindrom dispepsia 228 pasien (35,3%), sedangkan untuk pemeriksaan kolonoskopi indikasi terbanyak adalah Susp. Inflammatory Bowel Disease sebanyak 49 pasien (24,7%). Hasil pemeriksaan endoskopi terbanyak pada tindakan EGD adalah gastritis kronik (antrum) sebanyak 81 pasien (9,6%) sedangkan pada tindakan kolonoskopi adalah hemoroid interna grade II sebanyak 29 pasien (14,6%). Kelompok usia terbanyak adalah 56 – 65 tahun, dengan jenis kelamin laki laki dengan tindakan pemeriksaan EGD, dan indikasi terbanyak untuk EGD adalah sindrom dispepsia, sedangkan kolonoskopi yaitu Susp. Inflammatory Bowel Disease, dengan hasil pemeriksaan terbanyak untuk EGD adalah gastritis kronik (antrum) dan untuk kolonoskopi adalah hemoroid interna grade II.

Kata Kunci: profil, endoskopi, gastrointestinal, Inflammatory Bowel Disease

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memberikan dampak positif pada dunia kedokteran, terutama dalam diagnosis penyakit.¹ Salah satu contohnya adalah penggunaan alat endoskop sebagai pemeriksaan penunjang yang bermanfaat untuk mengidentifikasi kelainan pada organ – organ dalam tubuh manusia yang dikenal dengan nama pemeriksaan endoskopi.² Perkembangan endoskopi merupakan penggabungan dari teknologi optik ke aplikasi klinis. Seiring berjalannya zaman alat endoskopi bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah klinis serta terapeutik.³ Teknologi endoskopi banyak digunakan untuk pengobatan yang berkaitan dengan traktus gastrointestinal, dengan melihat langsung permukaan mukosa sehingga informasi lebih banyak didapatkan dari pada dengan alat pemindai 2 dimensi dan *x-ray*.⁴

Endoskopi merupakan prosedur medis yang dilakukan dengan memasukkan alat khusus ke organ internal manusia.⁵ Endoskopi digunakan untuk biopsi (pengambilan jaringan), pengamatan perubahan morfologi pada permukaan mukosa, pengambilan benda asing didalam tubuh, dan untuk mengamati organ – organ dalam tubuh tanpa melakukan pembedahan. Endoskopi digunakan dengan melihat pada layar monitor dengan skop evis, atau mengamati dengan alat tersebut (*rigid/fiber-score*).¹ Pemeriksaan endoskopi terdiri dari beberapa jenis, salah satunya pemeriksaan endoskopi saluran cerna bagian atas dikenal dengan *Esophago Gastro Duodenoscopy* (EGD) yang digunakan untuk evaluasi keadaan mukosa pada saluran cerna bagian atas.⁴ Pemeriksaan endoskopi lainnya yaitu kolonoskopi yang di manfaatkan untuk mengevaluasi dan memeriksa lumen pada saluran cerna bagian bawah.¹

Menurut data *World Health Organization* (WHO) , sejak tahun 2011 – 2012 terdapat 5.987 pasien yang dirawat dengan kasus penyakit dalam yang membutuhkan tindakan endoskopi dengan 68,93 % dilakukan tindakan endoskopi secara emergensi karena terdapat perdarahan saluran cerna bagian atas.⁶ Data di Amerika Serikat tahun 2014 tindakan endoskopi saluran cerna dilakukan sebanyak 8.204 pasien.⁷ Menurut data *American Society for Gastrointestinal Endoscopy* pada tahun 2017 terdapat 1.388.235 pasien di Amerika menjalani pemeriksaan endoskopi.⁸ Pemeriksaan endoskopi di Indonesia pertama kali digunakan oleh dr. Sima Dibrata di Rumah Sakit Cipto Magunkusumo Jakarta tahun 1971, dari saat itu semakin banyak perkembangan penggunaan endoskopi yang dapat digunakan juga untuk terapeutik, seperti pada pengangkatan polip saluran cerna (polipektomi) dan

pengangkatan benda asing seperti jarum atau uang logam disalurkan cerna.⁹ Kolonoskopi lentur pertama kali digunakan di Indonesia oleh Hilmy pada tahun 1973 dengan dilaporkan polipektomi endoskopi dilakukan pada polip kolon.¹⁰ penelitian yang dilakukan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou periode Januari 2018 – Agustus 2019, indikasi awalan pasien dilakukan pemeriksaan endoskopi adalah dispepsia.² sindrom dispepsia mempengaruhi 16% individu yang sehat dalam populasi umum. Dispepsia di dunia mencapai 13-40% dari total populasi setiap negara.¹¹ Pemeriksaan endoskopi di Provinsi Sumatera Barat salah satunya dapat dilakukan di RSUP Dr. M. Djamil yang merupakan rumah sakit rujukan nasional kelas A pendidikan.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pasien endoskopi gastrointestinal di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022.

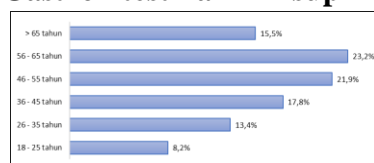
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif dari data pasien yang terdapat pada bagian IDT RSUP Dr. M. Djamil pada tahun 2022, dengan desain *cross sectional*. penelitian dilakukan di bagian Instalasi Diagnostik Terpadu (IDT) RSUP. Dr. M. Djamil Padang pada Maret 2023 – September 2023 dan telah lulus kaji etik Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah serta Komite etik RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang dilakukan pemeriksaan endoskopi gastrointestinal di bagian IDT RSUP. Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2022 secara *total sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi adalah pasien yang dilakukan pemeriksaan endoskopi gastrointestinal di bagian IDT RSUP. Dr. M. Djamil Padang. Kriteria eksklusi adalah pasien yang dilakukan pemeriksaan endoskopi gastrointestinal di bagian IDT RSUP. Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2022, dengan data tidak lengkap, pasien post operasi, post kemoterapi dan pasien *follow up* kemoterapi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan program computer *Microsoft Excel*. Data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Usia Pasien Yang Dilakukan Pemeriksaan Endoskopi Gastrointestinal Di Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022

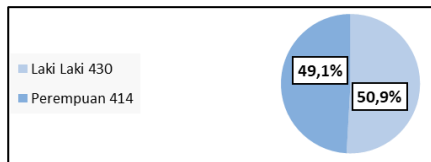


GAMBAR 1. Frekuensi Usia Pasien Yang Dilakukan Pemeriksaan Endoskopi Gastrointestinal Di Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022

Berdasarkan gambar 1, diperoleh usia pasien terbanyak yang dilakukan pemeriksaan endoskopi gastrointestinal adalah 56 – 65 tahun sebanyak 196 pasien (23,2%). Usia 56-65 tahun sudah terjadi penuaan, terjadi perubahan fungsi organ organ dalam tubuh seperti jantung, ginjal, paru paru dan organ gastrointestinal, pada usia ini terjadi proses degenerasi seperti osteoporosis, sistem kekebalan tubuh yang terganggu pada infeksi dan muncul alergi dan keganasan.¹³ Seiring dengan

bertambahnya usia mukosa gaster cenderung menipis sehingga lebih rentan terhadap gangguan gastrointestinal.¹ Usia 56-65 tahun di sebabkan karena tingginya faktor agresif dan rendahnya faktor defensif saluran cerna pada usia ini. Pasien dengan usia >40 tahun memiliki riwayat konsumsi obat-obatan seperti OAINS dan aspirin. Faktor defensif yang rendah yaitu pada lapisan mukosa lambung, prostaglandin, serta sekresi bikarbonat mukosa lambung.¹⁴

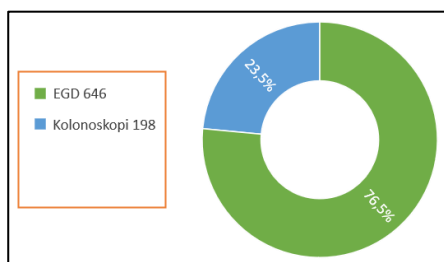
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pasien yang dilakukan Pemeriksaan Endoskopi Gastrointestinal di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Usia Pasien Yang Dilakukan Pemeriksaan Endoskopi Gastrointestinal Di Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022

Pemeriksaan endoskopi dominan dilakukan pada laki laki sebanyak 430 pasien (50,9%). Hormon estrogen pada sel epitel mukosa saluran cerna kadar yang rendah pada laki laki menyebabkan membran lebih permeabel pada zat-zat yang dapat merusak dan menyebabkan cedera pada mukosa.¹⁵ Laki laki cenderung mengonsumsi alkohol dan rokok yang terlalu berlebihan.¹⁶ Alkohol merangsang produksi asam lambung berlebihan sehingga menyebabkan nafsu makan berkurang dan terjadi mual, serta dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan mencerna dan menyerap makanan karena tidak cukupnya enzim pankreas dan perubahan morfologi serta fisiologi pada mukosa gaster.¹⁷ Rokok pada saluran pencernaan sangat berpengaruh diantaranya adalah melemahnya katup esofagus dan pilorus, meningkatnya refluks, mengubah kondisi alami dalam lambung, menghambat sekresi bikarbonat pankreas, dan mempercepat pengosongan cairan lambung, serta penurunan pH duodenum. Merokok dapat menambah sekresi asam lambung yang mengakibatkan gastritis hingga *Peptic ulcer*.¹⁸

Distribusi Frekuensi Tindakan Endoskopi Pasien yang dilakukan Pemeriksaan Endoskopi Gastrointestinal di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Tindakan Endoskopi Pasien Yang Dilakukan Pemeriksaan Endoskopi Gastrointestinal Di Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022

Tindakan endoskopi terbanyak adalah EGD sebanyak 646 pasien (76,5%) dari 844 pasien yang dilakukan pemeriksaan.

Pemeriksaan EGD merupakan pemeriksaan yang terbanyak digunakan pada beberapa penyakit sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang didapatkan pemeriksaan ini bertujuan untuk mengevaluasi keadaan mukosa saluran cerna bagian atas.¹

Distribusi Frekuensi Indikasi Pemeriksaan Berdasarkan Jenis Tindakan Pemeriksaan Pasien yang dilakukan Pemeriksaan Endoskopi Gastrointestinal di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Indikasi Pemeriksaan Berdasarkan tindakan pemeriksaan endoskopi

Indikasi Pemeriksaan dan Jumlah			
EGD			
Sindrom Dispepsia	231	Susp. Hepatitis C	1
Susp. GERD	106	Susp. Kolelitiasis	1
Susp. Ulkus Peptikum	79	Susp. Stroke Hemoragik	1
Susp. Sirosis Hepatis	73	Susp. Ulkus Duodenum	1
Melena	31		
KOLONOSKOPI			
Susp. Gastritis	23	Susp. Tumor Esofagus	1
Hematemesis Melena	13	BAB berdarah	1
Susp. Hepatitis B	12	Biopsi, Susp. Kolitis Ulseratif	1
Susp. Gastropati NSAID	11	Biopsi, Susp. Kolon Disease	1
Susp. Sirosis Hepatis Post Nekrotik Stadium Dekompensata	11	Diare kronik, Dehidrasi sedang	1
Hematemesis	7	Diare kronik, Susp. Inflammatory Bowel Disease	1
Susp. Akalasia	7	Hematemesis, Susp. Inflammatory Bowel Disease	1
Susp. Ulkus Gaster	5	Susp. Crohn's Disease	1
Susp. Gastropati	4	Susp. Tumor Hepar	1
Susp. Varises Esofagus	4	Susp. Tumor Hepar Sekunder	1



Hematemesis, Susp. Ulkus Peptikum	3	Melena	2
Susp. Tumor Gaster	3	Biopsi, Diare kronik	2
Susp. Tumor Esofagus	2	Biopsi, Susp. Inflammatory Bowel Disease	2
Biopsi	2	Diare	2
Hemetemesis Melena, Susp. Sirosis Hepatis	2	Susp. Hemoroid	2
BAB hitam	1	Susp. Tumor Kolon	2
BAB hitam, Muntah darah	1	Sindrom Dispepsia	3
Biopsi, Hematemesis	1	Biopsi, Susp. Kanker kolonrektal	3
Biopsi, Melena	1	Susp. Kanker Rektum	3
Biopsi, Melena, Susp. Ulkus Peptikum	1	Konstipasi	4
Biopsi, Susp. Tumor Duodenum	1	Susp. Tumor Kolorektal	11
Hematemesis Melena, Susp. Ulkus Peptikum	1	Diare kronik	16
Hipokalemia	1	Susp. Kanker Kolorektal	17
Susp. Adenokarsinoma	1	Susp. Kolitis	17
Susp. Esofagitis	1	Susp. Kolitis Ulseratif	21
Susp. Gastropati NSAID, Melena	1	Susp. Hematochezia	32
Susp. Gastropati, Melena	1	Susp. Inflammatory Bowel Disease	49
Susp. Hepatitis	1		

Indikasi terbanyak pemeriksaan EGD adalah sindrom dispepsia sebanyak 231 pasien (35,8%). Sindrom dispepsi merupakan sindrom yang terdiri dari nyeri dan rasa tidak nyaman di ulu hati, kembung, mual, muntah, rasa cepat kenyang, serta perut begah/ terasa penuh.¹⁴ Pemeriksaan endoskopi adalah salah satu modalitas yang paling sering digunakan dalam mendiagnosis kelainan pada gangguan peptikum terutama pada pasien dispepsia.¹⁹ Keluhan terbanyak pasien adalah nyeri epigastrium, ini terjadi dikarenakan faktor diet serta lingkungan, sekresi asam lambung, serta infeksi *Helicobacter pylori*, makanan yang tidak teratur, konsumsi obat penahan nyeri, asam cuka, serta makanan dan minuman yang bersifat asam, pedas sehingga menyebabkan dispepsia.²⁰ Kejadian sindrom dispepsia bisa juga disebabkan karena faktor psikologis misalnya stress.²¹

Indikasi terbanyak (kolonoskopi) adalah *Susp. Inflammatory Bowel Disease* (IBD) sebanyak 49 pasien (24,7%). IBD adalah kondisi medis yang disebabkan karena peradangan pada saluran gastrointestinal yang terjadi dalam jangka waktu yang panjang. IBD secara klinis terdiri dari penyakit crohn, kolitis ulserative, dan kondisi lainnya. Peradangan ditandai dengan nyeri perut, diare tinja berdarah, penurunan berat badan, serta netrofil dan makrofag yang menghasilkan sitokin, enzim proteolitik, dan radikal bebas yang sebabkan peradangan dan ulserasi.²² Tinja berdarah pada IBD disertai dengan tenesmus dan dapat mengalami penyakit perianal seperti fistula, abses, dan nyeri perut kanan bawah akut dan demam, yang mirip dengan apendisitis dan obstuksi intestinal.²³ Penyebab utama IBD adalah gangguan sistem imun, yang akan menyerang sel sehat yang melawan bakteri dan virus dalam saluran gastrointestinal.²⁴ Makanan juga dapat memperburuk kondisi IBD seperti alkohol, kopi, minuman bersoda, dan makanan pedas yang dikonsumsi secara berlebihan.²⁵

Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Berdasarkan Jenis Tindakan Pemeriksaan Pasien Yang Dilakukan Pemeriksaan Endoskopi Gastrointestinal Di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Berdasarkan Tindakan Pemeriksaan Endoskopi

Hasil Pemeriksaan	EGD	KLN
Akalasia	2	0
Akalasia, Gastritis Erosif Sedang	1	0
Barret Esofagus, Gastritis kronik (Antrum)	1	0
Bile Refluks, Esofagitis Los Angeles Grade A	1	0
Bile Refluks, Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastritis Sedang	1	0
Bile Reflux, Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastritis Erosif Ringan	1	0
Bile Reflux, Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastritis kronik	1	0
Bile Reflux, Gastritis Erosif	1	0
Bile Reflux, Gastritis Erosif Berat	1	0
Bile Reflux, Gastritis Erosif Sedang	3	0
Bile Reflux, Gastritis Erosif, Polip Esofagus	1	0
Bile Reflux, Gastritis Ringan	4	0
Crohn's Disease	0	8
Crohn's Disease, Divertikulitis Kolon Transversum	0	1
Crohn's Disease, Hemoroid Eksterna Interna Grade 2	0	1
Crohn's Disease, Irritable Bowel Disease	0	1
Divertikulitis Kolon Asenden	0	2
Divertikulitis Kolon, Hemoroid Eksterna Interna	0	1
Divertikulitis Kolon, Polip Rektum	0	1
Divertikulitis, Hemoroid Interna Grade 2	0	2
Divertikulitis, Kolitis Ulseratif	0	1
Duodenitis Erosif, Gastritis Erosif Sedang, Mikosis Esofagus	1	0
Duodenitis, Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastritis Erosif Berat	1	0
Duodenitis, Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastritis kronik (Antrum), Pyloric GAP	1	0
Duodenitis, Gastritis Erosif	1	0
Duodenitis, Gastritis Erosif Berat, Ulkus Gaster Forrest 3	1	0
Duodenitis, Gastritis kronik (Antrum)	1	0
Duodenitis, Gastritis kronik Erosif, Varises Esofagus Grade 1	1	0



Duodenitis, Ulkus Duodenum (Pars Desendens)	1	0
Duodenitis, Ulkus Gaster Forrest 2B, Ulkus Duodenum Forest 3	1	0
Duodenitis, Ulkus Gaster Multipel (Antrum)	1	0
Esofagitis	2	0
Esofagitis Los Angeles Grade A	18	0
Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastritis (Antrum)	2	0
Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastritis Erosif (Antrum)	2	0
Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastritis Erosif (Fundus Cardiac), Polip Sessile di Fundus Cardiac	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastritis Erosif Ringan	3	0
Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastritis Erosif Sedang	8	0
Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastritis Erosif Sedang, Ulkus Gaster Forrest 2C	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastritis kronik (Antrum)	18	0
Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastritis kronik (Antrum), Polip Sessile	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastritis kronik (Antrum), Ulkus Gaster (Antrum)	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastritis kronik (antrum, fundus, cardiac)	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastritis kronik eksaserbasi akut	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastritis kronik erosif (Antrum)	2	0
Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastritis kronik, Susp. Barret Esofagus	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastritis kronik, Ulkus Gaster	2	0
Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastritis Ringan	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastritis Sedang	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade A, Gastropati kronik (Antrum)	2	0
Esofagitis Los Angeles Grade A, Multipel Ulkus Gaster	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade A, Multipel Ulkus Gaster Forrest 3 (Antrum)	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade A, Ulkus Gaster (Antrum)	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade A, Ulkus Gaster Forrest 3	3	0
Esofagitis Los Angeles Grade B	8	0
Esofagitis Los Angeles Grade B, Gastritis Erosif	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade B, Gastritis Erosif (antrum, fundus)	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade B, Gastritis Erosif Sedang	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade B, Gastritis kronik (Antrum)	10	0
Esofagitis Los Angeles Grade B, Gastritis kronik (Antrum), Polip Sessile (Antrum)	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade B, Gastritis kronik Erosif (Antrum)	3	0
Esofagitis Los Angeles Grade B, Gastropati, Varises Esofagus Grade 1	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade B, Ulkus Gaster Forrest 2B (Antrum)	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade B, Ulkus Gaster Forrest 3 (Antrum)	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade C	2	0
Esofagitis Los Angeles Grade C, Gastritis Erosif, Ulkus Gaster (Antrum)	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade C, Gastritis kronik (Antrum)	4	0
Esofagitis Los Angeles Grade C, Gastritis kronik (Antrum), Tumor Extra Lumen Gaster	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade C, Gastritis kronik Erosif (Antrum)	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade C, Gastritis kronik, Gastropati Hipertensif Porta, Varises Esofagus Grade 1	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade C, Multiple Ulkus Gaster Forrest 3 (Antrum)	1	0
Esofagitis Los Angeles Grade D, Gastritis kronik (Antrum)	1	0
Esofagitis, Gastritis kronik	2	0
Gastris Erosif, Polip Gaster	1	0
Gastritis Akut (Antrum)	1	0
Gastritis Erosif (Antrum)	20	0
Gastritis Erosif (Antrum), Polip Multiple di Fundus	1	0
Gastritis Erosif (Antrum), Polip Sessile	1	0



Gastritis Erosif (Cardiac)	1	0
Gastritis Erosif (Pyloric)	1	0
Gastritis Erosif Berat	6	0
Gastritis Erosif Berat, Mikosis Esofagus	2	0
Gastritis Erosif Berat, Ulkus Gaster Forrest 3 (Antrum)	1	0
Gastritis Erosif Berat, Ulkus Gaster Multiple Forrest 3, Ulkus Duodenum Forrest 3	1	0
Gastritis Erosif Pasca Perdarahan	1	0
Gastritis Erosif Ringan	17	0
Gastritis Erosif Ringan, Hipersekresi	1	0
Gastritis Erosif Ringan, Varises Fundus Gaster	1	0
Gastritis Erosif Sedang	34	0
Gastritis Erosif Sedang, Ulkus Duodenum Forrest 3	2	0
Gastritis Erosif Sedang, Ulkus Gaster	1	0
Gastritis Erosif Sedang, Ulkus Gaster Antrum Forrest 3	3	0
Gastritis Erosif Sedang, Ulkus Gaster Forrest 2C	1	0
Gastritis Erosif Sedang, Ulkus Gaster Forrest 3	5	0
Gastritis Erosif Sedang, Varises Esofagus Grade 2	1	0
Gastritis Erosif Sedang, Varises Esofagus Grade 1	2	0
Gastritis Erosif, Ulkus Duodenum	1	0
Gastritis Erosif, Ulkus Gaster	2	0
Gastritis Erosif, Ulkus Gaster Forrest 3	1	0
Gastritis kronik	22	0
Gastritis kronik (Antrum)	81	0
Gastritis kronik (Antrum), Polip Gaster	1	0
Gastritis kronik (Antrum), Susp. Tumor Fundus	1	0
Gastritis kronik (Antrum), Tumor Polip Bulbus Duodenum	1	0
Gastritis kronik (Antrum), Ulkus Gaster (Antrum)	2	0
Gastritis kronik (Antrum), Ulkus Gaster (Antrum), Radang Orofaringeal	1	0
Gastritis kronik (Antrum), Ulkus Gaster Forrest 2 (pyloric)	1	0
Gastritis kronik (Antrum), Ulkus Gaster Forrest 2B	1	0
Gastritis kronik (Antrum), Ulkus Gaster Forrest 3	1	0
Gastritis kronik (Antrum), Varises Esofagus Grade 1	2	0
Gastritis kronik Erosif (Antrum)	23	0
Gastritis kronik Erosif (Antrum), Ulkus Gaster	1	0
Gastritis kronik Erosif (Antrum), Ulkus Gaster Forrest 2 B (Antrum)	1	0
Gastritis kronik Erosif (Antrum), Ulkus Gaster Forrest 3	1	0
Gastritis kronik Erosif (Antrum), Ulkus Gaster Forrest 3 (Antrum), Varises Esofagus Grade 1	1	0
Gastritis kronik Erosif (Antrum, fundus)	1	0
Gastritis kronik Erosif (Antrum, fundus), Ulkus Gaster (Antrum)	1	0
Gastritis kronik erosi eksaserbasi akut	1	0
Gastritis kronik Erosif, Ulkus Duodenum (pars desenden), Ulkus Gaster (Antrum)	1	0
Gastritis kronik, Gastropati Hipertensif Porta, Ulkus Gaster (Antrum), Varises Esofagus Grade 2	1	0
Gastritis kronik, Mikosis Esofagus	1	0
Gastritis kronik, Ulkus Gaster (Antrum)	2	0
Gastritis kronik, Ulkus Gaster Forrest 3	4	0
Gastritis Outlet Obstruktif ec tumor gaster	2	0
Gastritis Ringan	28	0
Gastritis Ringan, Gastropati Hipertensif Porta	1	0
Gastritis Ringan, Hipersekresi	2	0
Gastritis Sedang	3	0
Gastritis kronik (Antrum)	2	0
Gastrointestinal Stromal Tumor (GIST)	1	0



Gastropati	1	0
Gastropati Erosif Sedang	1	0
Gastropati Hipertensi Porta, Ulkus Gaster Multiple, Varises Esofagus Grade 2	1	0
Gastropati Hipertensi Porta, Varises Esofagus Grade 2	10	0
Gastropati Hipertensif Porta	1	0
Gastropati Hipertensif Porta, Ulkus Gaster Forrest 2 B, Ulkus Duodenum Pars Descendent, Varises Esofagus Grade 1-2	1	0
Gastropati Hipertensif Porta, Ulkus Gaster Multiple, Varises Esofagus Grade 1	1	0
Gastropati Hipertensif Porta, Varises Esofagus Grade 1	7	0
Gastropati Hipertensif Porta, Varises Esofagus Grade 1-2	5	0
Gastropati Hipertensif Porta, Varises Esofagus Grade 2	1	0
Gastropati Hipertensif Porta, Varises Esofagus Grade 2, Varises Fundus Gaster	1	0
Gastropati Hipertensif Porta, Varises Esofagus Grade 2-3	4	0
Gastropati Hipertensif Porta, Varises Esofagus Grade 3	12	0
Gastropati Hipertensif Porta, Varises Esofagus Grade 3, Varises Fundus	1	0
Gastropati, Ulkus Gaster, Varises Esofagus Grade 1	1	0
Gastropati, Varises Esofagus Grade 1	1	0
Gastropati, Varises Esofagus Grade 1-2	1	0
Gastropati, Varises Esofagus Grade 2	1	0
Helmitiasis Kolon	0	1
Hemoroid	0	2
Hemoroid Eksterna Interna Grade 1	0	4
Hemoroid Eksterna Interna Grade 1-2	0	2
Hemoroid Eksterna	0	2
Hemoroid Eksterna Grade 2	0	1
Hemoroid Eksterna Interna	0	3
Hemoroid Eksterna Interna Grade 2	0	5
Hemoroid Eksterna Interna Grade 2, Polip Sessile Rektum	0	1
Hemoroid Eksterna Interna Grade 2-3, Kolitis Ringan	0	1
Hemoroid Eksterna Interna Grade 3	0	8
Hemoroid Eksterna Interna Grade 3, Polip Rektum, Kolon Desenden	0	1
Hemoroid Eksterna Interna Grade 3, Proktitis, Multiple Polip Kolon Desenden	0	1
Hemoroid Eksterna Interna Grade 4	0	1
Hemoroid Eksterna Interna, Proktitis	0	1
Hemoroid Eksterna, Proktitis	0	1
Hemoroid Eksterna, Strikut Ani	0	1
Hemoroid Eksterna, Susp. Crohn's Disease	0	1
Hemoroid Interna	0	3
Hemoroid Interna Grade 1	0	7
Hemoroid Interna Grade 1-2, Polip Sessile Sigmoid	0	1
Hemoroid Interna Grade 1-2, Proktitis	0	1
Hemoroid Interna Grade 2	0	29
Hemoroid Interna Grade 2, Proktitis	0	2
Hemoroid Interna Grade 2, Tumor Rectum	0	1
Hemoroid Interna Grade 2-3	0	2
Hemoroid Interna Grade 3	0	8
Hemoroid Interna Grade 4, Polip Sessile Rektum	0	2
Hemoroid Interna Prolaps	0	1
Hemoroid Interna Prolaps, Tumor Katup Ileosaekal	0	1
Hemoroid Interna Rektum	0	1
Hemoroid Interna, Kolitis Ulseratif	0	1
Hemoroid Interna, Proktitis	0	1
Kanker Kolon Desenden	0	1
Kanker Rektum	0	1
Kolitis	0	3
Kolitis Pseudomembran	0	1



Kolitis Ringan	0	1
Kolitis Ulseratif	0	11
Kolitis Ulseratif Berat	0	2
Mikosis Esofagus	1	0
Multiple Polip Kolon	0	1
Multiple Polip Sessile Kolon	0	1
Normal	41	14
Perdarahan Saluran Cerna Atas	1	0
Polip Gaster Multiple	1	0
Polip Gaster, Varises Esofagus Grade 2	1	0
Polip Kolon Traversal, Tumor Rektum	0	1
Polip Rektum, Tumor Kolon Asenden	0	1
Polip Sessile Corpus Gaster	2	0
Polip Sessile Rektum, Tumor Rektum	0	1
Polip Sessile Rektum, Tumor Sigmoid	0	1
Polip Sessile, Stenosis LES, Varises Esofagus Grade 1	1	0
Proktitis	0	9
Stenosis Esofagus, Susp. Akalasia	1	0
Stricture Pyloric	1	0
Susp. Akalasia	1	0
Susp. Barrett Esofagus	1	0
Susp. Crohn's Disease	0	1
Susp. Hemangioma Fundus	1	0
Susp. Ileus Obstruksi	0	1
Susp. TB Usus	0	1
Susp. Tumor Fundus Gaster	1	0
Tumor Bulbus Duodenum	1	0
Tumor Duodenum Pars Descenden	1	0
Tumor Esofagitis Interior	4	0
Tumor Esofagus, Tumor Gaster	1	0
Tumor Gaster	2	0
Tumor Gaster Hemoragic	1	0
Tumor Ileum Terminal	0	2
Tumor Kolon Sigmoid	0	1
Tumor Rektosigmoid	0	5
Tumor Rektum	0	20
Tumor Sekum	0	1
Tumor Sigmoid	0	1
Tumor Upper Thoracic Middle Esofagus	1	0
Ulkus Antrum Gaster Multiple, Varises Esofagus Grade 1	1	0
Ulkus Duodenum Forrest 1B	1	0
Ulkus Duodenum Forrest 2B, Ulkus Gaster Forrest 2B	1	0
Ulkus Duodenum Forrest 3	1	0
Ulkus Duodenum Past Decendent	1	0
Ulkus Gaster	1	0
Ulkus Gaster (Antrum)	7	0
Ulkus Gaster (Antrum), Varises Esofagus Grade 3, Varises Fundus	1	0
Ulkus Gaster (Pyloric) Forrest 2C	1	0
Ulkus Gaster (Ruptur)	1	0
Ulkus Gaster Forrest 2	2	0
Ulkus Gaster Forrest 2B (Antrum)	3	0
Ulkus Gaster Forrest 2C	2	0
Ulkus Gaster Forrest 2C (Antrum)	1	0
Ulkus Gaster Forrest 2C (Antrum), Varises Esofagus Grade 1	1	0
Ulkus Gaster Forrest 3	11	0
Ulkus Gaster Forrest 3 (Antrum)	3	0

Ulkus Gaster Forrest 3, Ulkus Esofagus	1	0
Ulkus Gaster Forrest 3, Varises Esofagus Grade 2	1	0
Ulkus Gaster Multiple (Antrum)	1	0
Ulkus Gaster Multiple Forrest 2A (Antrum)	1	0
Ulkus Gaster Multiple Forrest 3 (Antrum)	1	0
Ulkus Gaster Multiple Forrest 3, Ulkus Duodenum Forrest 3, Varises Esofagus Grade 1	1	0
Ulkus Gaster, Tumor Ampulla Vater	1	0
Ulkus Gaster, Varises Esofagus Grade 1-2	1	0
Ulkus Gastritis Multiple Forrest 3, Ulkus Duodenum Forrest 2	2	0
Ulkus Multiple Gaster Forrest 2B (Antrum)	1	0
Varises Esofagus Grade 1	9	0
Varises Esofagus Grade 1-2	4	0
Varises Esofagus Grade 1-2, Varises Fundus	1	0
Varises Esofagus Grade 2	7	0
Varises Esofagus Grade 2, Ulkus Gaster Forrest 2B (Antrum)	1	0
Varises Esofagus Grade 2, Varises Fundus	1	0
Varises Esofagus Grade 2-3	2	0
Varises Esofagus Grade 3	9	0
Varises Esofagus Terobliterasi	1	0
Total	646	198

Hasil pemeriksaan terbanyak pada tindakan EGD adalah gastritis kronik (antrum) sebanyak 81 pasien (9,6%).

Gastritis kronik disebabkan karena beberapa peradangan dalam jangka waktu yang panjang sehingga memicu pengeluaran asam lambung yang berlebihan, dan zat eksternal menyebabkan iritasi serta infeksi diantaranya disebabkan oleh penggunaan obat-obatan tertentu, daya tahan tubuh yang lemah, stress berat berkepanjangan, serta menderita penyakit tertentu.^{26,27} Gejala gastritis yang umumnya dirasakan pasien yaitu, sensasi panas, nyeri ulu hati, mual, muntah, perut kembung, cegukan, cepat merasa kenyang, muntah darah, hilang nafsu makan, feses hitam, gangguan pencernaan. Penegakkan diagnosis yang umumnya dilakukan pada pasien yang mengalami gastritis adalah endoskopi atau yang dikenal dengan nama EGD.²⁷

Hasil pemeriksaan terbanyak pada tindakan kolonoskopi adalah hemoroid interna grade 2 sebanyak 29 pasien (14,6%).

Hemoroid Interna Grade II merupakan terjadinya pembesaran hemoroid yang prolaps serta menghilang atau dapat masuk kembali ke dalam anus secara spontan.²⁸ Keluhan yang umumnya dirasakan adalah darah segar menetes setelah buang air besar (BAB), dan tidak disertai dengan nyeri dan gatal pada anus, perdarahan terkadang timbul diluar waktu buang air besar. Benjolan terjadi pada anus yang dapat menciut atau tereduksi spontan atau manual merupakan tanda dari hemoroid.²³ Hemoroid interna dapat terjadi dipengaruhi beberapa hal diantaranya konstipasi kronik, kehamilan, obesitas, kurang minum air, kurang olahraga, diet rendah serat, serta usia dan beberapa pasien disertai dengan riwayat keluarga.²⁹ Diagnosis hemoroid biasanya didapatkan dari keluhan klinis dengan mengklasifikasikannya dalam derajat I sampai IV, dan untuk memastikan diagnosis

biasanya dilakukan pemeriksaan kolonoskopi dan pemeriksaan histopatologi untuk menyingkirkan diagnosis banding.²⁹

KESIMPULAN DAN SARAN

Usia terbanyak dilakukan pemeriksaan endoskopi pada pasien adalah 56 tahun – 65 tahun, dengan mayoritas jenis kelamin laki laki. Tindakan pemeriksaan terbanyak adalah EGD serta, indikasi terbanyak untuk tindakan EGD adalah sindrom dispepsia dengan hasil pemeriksaan terbanyak gastritis kronik (antrum). Sedangkan, pada pemeriksaan kolonoskopi indikasi terbanyak adalah *Susp. Infalammatory Bowel Disease (IBD)*, dengan hasil pemeriksaan adalah hemoroid interna grade II. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai pemeriksaan endoskopi hingga terapeutik endoskopi, serta tindakan pencegahan penyakit dan kekambuhannya yang dihubungkan dengan hasil pemeriksaan endoskopi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Sayuti M. Profil Upper Endoskopi Gastrointestinal di RSUCM (Jurnal Lentera). 2021;
- [2]. Gunawan DF, Waleleng BJ, Polii EBI. Profil Pasien Endoskopi Gastrointestinal di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Periode Januari 2018 - Agustus 2019. e-CliniC. 2019;7(2):157–63.
- [3]. McGoran JJ, McAlindon ME, Iyer PG, Seibel EJ, Haidry R, Lovat LB, et al. Miniature gastrointestinal endoscopy: Now and the future. *World J Gastroenterol.* 2019;25(30):4051–60.
- [4]. Sayuti M. Profil Lower Endoskopi Gastrointestinal di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara Periode Januari 2017-Desember 2018. *J Kedokt Syiah Kuala.* 2020;20(3):159–66.
- [5]. Ilmu J, Journal K, Endoskopi T. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasana Pasien Tindakan Endoskopi. 2022;11:216–23.
- [6]. Studi S, Ruang DI, Rsud E, Sosodoro KBR, Kabupaten D, Tahun B. Gambaran Pengetahuan Pasien Yang Akan dilakukan Endoscopy Tentang Manfaat Endoscopy (Suatu Studi di Ruang Endoscopy RSUD Kelas B DR. R. SOSODORO DJATI KOESOEMO Kabupaten Bojonegoro tahun 2013). 2013;13–8.
- [7]. Jung K, Moon W. Role of endoscopy in acute gastrointestinal bleeding in real clinical practice: An evidence-based review. *World J Gastrointest Endosc.* 2019;11(2):68–83.
- [8]. Vargo JJ, Niklewski PJ, Williams JL, Martin JF, Faigel DO. Patient safety during sedation by anesthesia professionals during routine upper endoscopy and colonoscopy: an analysis of 1.38 million procedures. *Gastrointest Endosc* [Internet]. 2017;85(1):101–8. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.gie.2016.02.007>



- [9]. Zahrah Malidia, Yuni Susilowati, Siti Nurhasanah. Pengaruh Edukasi Persiapan Endoskopi Terhadap Kepatuhan Pasien Melaksanakan Persiapan Endoskopi. *J Kesehat*. 2019;8(1):87–99.
- [10]. Wulandari. *Alat Kesehatan Endoskop (Endoscope)*. 2015;
- [11]. Wediodinigrat RSJDR. Dispepsia [Internet]. 2023. Available from: <https://rsjrw.id/artikel/dispepsia>
- [12]. Sumatera Barat. Rencana Strategi Bisnis (RSB) RSUP Dr. M. Djamil 2020-2024. 2020.
- [13]. Pristianti AH. MINUM OBAT PADA LANSIA HIPERTENSI BERBASIS HEALTH BELIEF MODEL MINUM OBAT PADA LANSIA HIPERTENSI. 2023;
- [14]. Yuriana Putri C, Arnelis A, Asterina A. Gambaran Klinis dan Endoskopi Saluran Cerna Bagian Atas Pasien Dispepsia di Bagian RSUP Dr. M. Djamil Padang. *J Kesehat Andalas*. 2016;5(2):343–8.
- [15]. Kang A, Khokale R, Awolumate OJ, Fayyaz H, Cancarevic I. Is Estrogen a Curse or a Blessing in Disguise? Role of Estrogen in Gastroesophageal Reflux Disease. *Cureus*. 2020;12(10).
- [16]. Desai SB, Mahanta BN. A study of clinico-endoscopic profile of patient presenting with dyspepsia. *Clin Epidemiol Glob Heal* [Internet]. 2018;6(1):34–8. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2017.05.001>
- [17]. Pratama MR, Muhartono. Dampak mengkonsumsi alkohol terhadap kesehatan lambung. *Majority* [Internet]. 2019;8(2):254–8. Available from: <http://repository.lppm.unila.ac.id/20711/1/2480-3189-1-PB.pdf>
- [18]. Endah Sari Purbaningsih. 330970-Analisis-Faktor-Gaya-Hidup-Yang-Berhubungan-23C20D33. Mahardika. 2020;2(5):50–60.
- [19]. Tytgat GNJ. Role of endoscopy and biopsy in the work up of dyspepsia. *Gut*. 2002;50(SUPL. 4):13–6.
- [20]. Wibawani EA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dispepsia Pada Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam Di RSUD Koja. *J Kesehat komunitas Indones*. 2019;17(1):257–66.
- [21]. Ansari IN, T SAD, Indrasari ER. Hubungan Derajat Stres dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Fungsional pada Mahasiswa FK UNISBA. 2023;57–62.
- [22]. Guan Q. A Comprehensive Review and Update on the Pathogenesis of Inflammatory Bowel Disease. *J Immunol Res*. 2019;2019.
- [23]. Mahfuz M. Inflammatory bowel disease: Foiling inflammatory bowel disease. *Sci Transl Med*. 2013;5(209):1–29.
- [24]. Hospitals TMS. Inflammatory Bowel Disease - Penyebab, Gejala, & Penanganannya [Internet]. 2023. Available from: <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-inflammatory-bowel-disease>
- [25]. Seyedian SS, Nokhostin F, Malamir MD. A review of the diagnosis, prevention, and treatment methods of inflammatory bowel disease. *J Med Life*. 2019;12(2):113–22.
- [26]. Sepdianto TC, Abiddin AH, Kurnia T. Asuhan Keperawatan pada Pasien Gastritis di RS Wonolangan Probolinggo: Studi Kasus. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2022;11:220–5.



- [27]. Tim Medis Siloam Hospitals. Gastritis - Penyebab, Gejala, Pengobatan, dan Pencegahan [Internet]. 2023. Available from: https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-gastritis#mcetoc_1h01os18ua95
- [28]. Price S, Wilson L LG. Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Ed 6. Jakarta: EGC; 2016. 467–468 p.
- [29]. Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi I, Simadibrata M SS. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid II. Ed 6. Jakarta: Interna Publishing; 2014. 1870–1873 p.